

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENANAMKAN AKHLAQL KARIMAH SISWA  
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DAN 2 SAWANGAN  
KABUPATEN MAGELANG**

**IMPLEMENTATION OF THE PRINCIPAL'S POLICY IN INSTILLING MORAL AND  
KARIMAH STUDENTS AT MUHAMMADIYAH 1 AND 2 MIDDLE SCHOOLS IN  
SAWANGAN MAGELANG REGENCY**



oleh

**Slamet Suwarno**  
**20.0406.0023**

**TESIS**

Untuk memenuhi syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Magister Pendidikan  
Program Pendidikan Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**TAHUN 2025**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan erat kaitannya dengan persoalan manusia dalam hal memberi makna dan arah normal kepada eksistensi jati dirinya. Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai suatu proses budaya untuk meningkatkan kualitas harkat dan martabat manusia, berlangsung sepanjang hayat dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses untuk mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi (Achadi, 2018: 153).

Dalam mewujudkan manusia yang unggul tersebut tidak dapat terlepas dari pada pendidikan agama sebagai pondasi cara mereka berpikir, berperilaku serta menyelesaikan suatu persoalan yang tertata rapi dalam sistem pendidikan nasional. Keteladanan merupakan sarana terpenting dalam dalam pendidikan Islam, oleh karena itu para pendidik baik orang tua maupun guru diwajibkan untuk menempatkan dirinya sebagai sosok teladan bagi siswa siswi dan putra putri mereka.

Yusuf al-Qordowi mengungkapkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlaq dan keterampilannya, karenanya pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan

menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya serta manis dan pahitnya (Rosy, 2022: 125).

Akan tetapi, dewasa ini pendidikan agama yang berlangsung di sekolah belum terlalu maksimal dengan durasi 3 jam pelajaran setiap pekan. Menurut Mukhtar Bukhori beliau menilai bahwa pendidikan agama saat ini masih perlu adanya peningkatan, hal ini disebabkan karena praktek pendidikan Islam baru sebatas memperhatikan aspek kognitif saja dari pada memperhatikan kesadaran nilai beragama serta mengabaikan kemauan dan tekad dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri (Tolchah, 2020: 5).

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah masih banyak dijumpai adanya gejala-gejala kemerosotan akhlaq yang berupa kenakalan remaja pada siswa remaja tingkat SMP dan SMA. Secara psikologis diketahui bahwa pada usia tersebut merupakan masa yang penuh gejolak dan goncangan jiwa. Hal ini terjadi karena mereka sedang dalam pencarian identitas diri dan menjalani masa eksplorasi yang menyebabkan para remaja ingin mencoba terhadap segala hal yang diketahui melalui proses membaca dan mengalami dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Hal ini juga dikarenakan mereka sedang mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis dan sosial di karenakan pergolakan emosi yang tida stabil (Sutianah, 2021: 59).

SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan merupakan sekolah berbasis Islam yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Pembentukan dan penanaman akhlaqul karimah kepada para siswa menjadi bagian dari visi yang ingin dicapai oleh kedua sekolah tersebut. Banyak

program kegiatan yang dilakukan di kedua sekolah tersebut dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah kepada para siswa, diantara yang menjadi program pembiasaan di sekolah tersebut antara lain; tadarus al-Qur'an, hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, pembiasaan senyum salam sapa, bimbingan ibadah, bimbingan baca tulis al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, kultum setelah shalat dhuhur dan infak setiap hari jum'at menjadi program kegiatan rutin harian dan mingguan.

Selain kegiatan tersebut diatas, SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan juga menerapkan program kegiatan yang sifatnya bulanan dan tahunan, seperti pengajian rutin bulanan, pesantren kilat Ramadhan dan peringatan hari besar Islam. Akan tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang kurang mentaati aturan dan tidak mengikuti kegiatan tersebut secara maksimal (Wawancara/kepala sekolah/07/05/2024).

Pendidikan akhlaq yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan sebagai salah satu upaya untuk mencegah dan membentengi siswa dari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekitar diantaranya adalah; penyimpangan perilaku, penyimpangan pemikiran, penyimpangan agama, penyimpangan hukum dan sosial dan lain sebagainya sebagai bentuk kemerosotan moral yang berkembang begitu pesat.

Para siswa tidak hanya hidup di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga hidup di tengah-tengah masyarakat luas yang berbeda pemahaman, karakter, sosial dan budaya yang pengaruhnya lebih besar terhadap proses pembentukan

akhlaqul karimah anak, oleh karena itu pendidikan dan penanaman akhlaqul karimah pada siswa dipandang tepat dan harus dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

Untuk dapat meningkatkan peranannya di dalam membentuk dan menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan tentunya membutuhkan kebijakan yang tepat dari kepala sekolah dan kerjasama yang intensif oleh seluruh *stake holder*, antara lain kepala sekolah, guru, karyawan, komite dan wali murid. Sehingga upaya yang dilakukan untuk menanamkan akhlaqul karimah siswa dapat terencana dengan baik, sistematis dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Optimalisasi peran kepala sekolah selaku manajer dalam menanamkan akhlaqul karimah kepada para siswa juga menjadi hal yang penting seiring dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang berfungsi untuk menggerakkan, mempengaruhi, dan memberi motivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, akan tetapi selain hal itu juga semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar perilaku yang konsisten sesuai dengan akhlaqul karimah (Furkan, 2013: 9).

Kebijakan kepala sekolah dan program – program yang di terapkan di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan dalam rangka menanamkan akhlaqul karimah kepada para siswa memiliki keberagaman dan perbedaan, walaupun kedua sekolah tersebut berada dalam satu naungan yayasan. Hal ini disebabkan

diantaranya adalah perbedaan kondisi lingkungan sekolah, sumber daya manusia, kepribadian siswa serta kultur dan lingkungan Masyarakat yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas untuk mengetahui lebih detail bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam upaya menanamkan akhlaqul karimah pada siswa, program dan bentuk akhlaqul karimah apa saja yang di terapkan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat di dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan. Maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan Kabupaten Magelang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Selama ini materi pendidikan agama yang berlangsung di sekolah kurang maksimal, setiap pekan durasinya hanya hanya 3 jam pelajaran
2. Ditemukan adanya gejala-gejala kemerosotan akhlaq berupa kenakalan siswa pada usia remaja tingkat SMP
3. Selama ini pendidikan akhlaq baru sekedar menggunakan metode caramah, masih kurang dalam menerapkan metode keteladanan sehingga siswa kurang menemukan figur yang layak untuk ditiru.
4. Kegiatan pembiasaan akhlaqul karimah telah terprogram dan terlaksana, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang malas mengikuti kegiatan tersebut dan terkadang melanggar aturan yang ada.

5. Adanya faktor penghambat serta faktor pendukung pembentukan akhlaqul karimah siswa masih kurang efektif dan perlu adanya kebijakan yang tepat.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar permasalahan yang dibahas tidak melebar dikarenakan dengan keterbatasan waktu, anggaran dan kemampuan, maka penelitian ini fokus pada:

1. Implementasi kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan
2. Bentuk pendidikan akhlaqul karimah yang diterapkan pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan
3. Faktor pendukung dan penghambat di dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?
2. Bagaimana bentuk akhlaqul karimah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan
2. Mengetahui bentuk akhlaul karimah yang diterapkan kepada siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat di dalam implementasi kebijakan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, ada 2 manfaat yang diharapkan oleh peneliti, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya konsep dan teori ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan :

- a. Dapat memberi kontribusi pemikiran bagi kepala sekolah dan stakeholder sekolah dalam menanamkan dan membiasakan siswa untuk selalu berakhlaul karimah
- b. Dapat menjadi bahan diskusi dalam perkuliahan terkait implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaul karimah siswa SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan Magelang.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun dari segi manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Kepala sekolah dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan dan menentukan kebijakan dan program kegiatan yang tepat untuk mewujudkan siswa yang memiliki akhlaqul karimah.
- b. Bagi guru dapat memberi kontribusi yang baik dan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kebijakan Kepala Sekolah**

###### **a. Kebijakan**

Secara etimologi, istilah kebijakan berasal dari kata “bijak” yang artinya “selalu menggunakan akal budidaya; pandai; mahir.” Kemudian dengan menambahkan imbuhan ke- dan- an, maka kata kebijakan memiliki arti “rangkaiian konsep dan asas yang dijadikan sebagai garis besar dan dasar perencanaan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, kepemimpinan”. Kebijakan biasanya berkaitan dengan keputusan pemerintah dan partai politik. Karena pemerintah yang memiliki kewenangan dan kekuasaan didalam memberi arahan kepada masyarakat dan bertanggung jawab untuk melayani kepentingan masyarakat (Syafarudin, 2022: 32).

Menurut Nichols, kebijakan yaitu suatu keputusan yang dipikir dengan matang dan penuh kehati-hatian oleh pengambil keputusan dan bukan merupakan kegiatan yang berulang serta rutin terprogram atau terkait dengan aturan yang diputuskan, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan merupakan seperangkat tujuan, prinsip serta aturan yang membimbing sebagai acuan suatu organisasi (Johandri, 2014: 64). Kebijakan merupakan suatu langkah/ tindakan yang dilakukan oleh orang-orang tertentu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

yang kemudian dengannya akan tercipta suatu kondisi atau keadaan yang baru (Indah, 2020: 46).

Menurut Hasbullah (Aris, 2021: 10) kebijakan yang baik adalah yang dibuat berdasarkan masukan dan pendapat yang memihak kepada kepentingan orang banyak sesuai realita serta dapat meminimalisir adanya kerugian pada pihak tertentu. Menurut Abidin kebijakan dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Kebijakan umum, yaitu kebijakan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan baik yang bersifat positif maupun negative yang meliputi seluruh wilayah atau instansi yang bersangkutan
- 2) Kebijakan pelaksanaan, yaitu kebijakan yang menguraikan kebijakan umum, sedangkan untuk tingkatan pusat menggunakan aturan pemerintah tentang pelaksanaan undang-undang.
- 3) Kebijakan teknis, yaitu kebijakan operasional yang berada dibawah kebijakan pelaksanaan (Bambang Ismaya, 2023: 37).

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas, maka makna kebijakan menurut peneliti adalah suatu keputusan yang ditentukan dan ditetapkan oleh seseorang yang berkompeten dan memiliki wewenang untuk dapat diikuti oleh orang lain dalam rangka mengenal dan memecahkan suatu permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan sebaik mungkin.

## 1) Tahapan-Tahapan Kebijakan

Dalam suatu kebijakan ini terdapat tiga tahap tahapan yaitu: formulasi, implementasi dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai pimpinan diharuskan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi dari kebijakan yang telah diterapkan tersebut, ada tiga tahapan dalam sebuah kebijakan:

### a) Formulasi Kebijakan

Formulasi kebijakan merupakan perumusan/pembuatan suatu kebijakan dalam pendidikan. Diantara tahapan dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan adalah: 1. Menyusun agenda, yaitu dengan menempatkan permasalahan pada agenda pendidikan. 2. Merumuskan kebijakan, yaitu merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah yang ada. 3. Mengadopsi kebijakan, yaitu kebijakan alternatif yang diambil untuk menjadi solusi atas masalah tersebut. 4. Implementasi kebijakan, yakni kebijakan yang telah diambil kemudian dilaksanakan dalam proses pendidikan. 5. Penilaian kebijakan, yaitu tahapan ini merupakan penilaian dalam pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.

Selain itu juga penting, bahwa membuat kebijakan mengandung beberapa isi yang akan dijadikan sebagai pedoman tindakan sesuai perencanaan. Adapun isi kebijakan antara lain: 1. Kepentingan yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan. 2. Jenis

manfaat yang akan dihasilkan. 3. Tingkat perubahan yang diharapkan. 4. Kedudukan pembuat kebijakan. 5. Orang yang melaksanakan program. 6. Sumber daya yang digunakan.

#### b) Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada dasarnya merupakan cara yang dilakukan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan sesuai dengan ketentuan. Ada 4 faktor penting dalam implementasi suatu kebijakan, antara lain: komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana dan struktur birokrasi.

Adapun di dalam implementasi suatu kebijakan pendidikan ada 2 langkah yaitu: Yang pertama, secara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program pendidikan harian maupun mingguan dan insidental. Yang kedua, dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan pendidikan nasional tersebut.

#### c) Evaluasi Kebijakan

Setelah kebijakan tersebut dilaksanakan, maka tahapan selanjutnya adalah evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah tercapai. Menurut Putt dan Springer bahwa evaluasi adalah langkah yang dilakukan untuk menerima umpan balik utama dari proses pelaksanaan kebijakan. Evaluasi kebijakan dapat memberi informasi kepada pemangku kebijakan

untuk dapat mengetahui proses dan hasil implementasi dari kebijakan yang telah diterapkan.

Evaluasi yang dimaksudkan adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan tersebut apakah sesuai dengan sasaran. Sedangkan tujuan dari evaluasi kebijakan adalah mempelajari pencapaian sasaran dari pengalaman terdahulu (Ninik, 2019: 95-96).

## **2) Faktor Penentu Keberhasilan Suatu Kebijakan**

Menurut Dinka dalam Aris (2021: 18) ukuran keberhasilan suatu kebijakan berada pada tahap implementasi yang berupa kegiatan praktis, termasuk di dalam implementasi yaitu melakukan eksekusi dan mengarahkan. Dengan demikian, implementasi suatu kebijakan dapat dimaknai sebagai susunan kegiatan lanjutan setelah kebijakan tersebut dilakukan yang terdiri dari pengambilan keputusan serta langkah yang dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan proses ini dapat dipengaruhi oleh berbagai unsur pendukung ataupun penghambat serta lingkungan dan kondisi sosial yang ada.

Hasil dari implementasi suatu kebijakan akan terlihat setelah kebijakan tersebut dilakukan. Hal ini dapat diartikan bahwa tahapan dalam merumuskan suatu kebijakan merupakan tahapan yang penting untuk merumuskan kebijakan selanjutnya, karena berhasil atau tidak rumusan suatu kebijakan ditentukan pada pelaksanaannya.

Sholihin Abdul Wahab (Aris, 2021: 20) mengatakan bahwa diantara faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya kebijakan antara lain: (a) kerumitan kebijakan yang dirumuskan, (b) kejelasan dalam perumusan masalah dan solusi dalam pemecahan masalah, (c) sumber potensial yang menjadi factor pendukung, (d) kemahiran dalam pelaksanaan suatu kebijakan, (e) daya dukung dari berbagai pihak, (f) keefektifan dan keefisien birokrasi.

#### **b. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah ialah seorang guru yang diangkat untuk menempati sebuah jabatan struktural tertinggi atau kepala sekolah di sekolah (Muspawi, 2020: 402). Menurut Wahjosumijo (Aris, 2021: 20) istilah kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah” yang artinya “ketua” atau “pimpinan” dalam suatu lembaga atau organisasi. Adapun kata “sekolah” merupakan suatu lembaga yang dijadikan tempat untuk menerima dan mentransfer ilmu/ pelajaran.

Dari penjelasan kata di atas dapat disederhanakan bahwa istilah kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan amanah untuk dapat memimpin suatu lembaga/ sekolah yang di dalamnya terselenggara proses belajar mengajar atau terjadi interaksi antara guru sebagai subjek yang menyampaikan pelajaran dan siswa sebagai obyek penerima pelajaran. Di dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas maupun luar kelas dilakukan transfer

ilmu dari guru kepada siswa agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara optimal dan siswa memiliki akhlaq yang mulia.

Kepala sekolah di dalam melaksanakan tugasnya harus berlaku secara profesional, yaitu bertugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagaimana yang telah diamanahkan oleh aturan yang berlaku. Kepala sekolah yang profesional berupaya menjalankan perannya sebagai sosok pemimpin dengan baik yang dapat mengayomi, memotivasi dan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada.

### **1) Peran Kepala Sekolah**

Menurut Mulyasa (2012: 159), dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu berperan sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*. Penjabarannya sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah sebagai *educator*, artinya kepala sekolah memiliki tugas untuk melakukan bimbingan kepada guru, tenaga pendidik, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi suri teladan yang baik bagi semua warga sekolah. Kepala sekolah seharusnya selalu berusaha untuk menanamkan, memajukan dan meningkatkan setidaknya empat macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.
- b) Kepala sekolah sebagai *manager*, artinya kepala sekolah mampu menyusun suatu perencanaan, melaksanakan koordinasi kegiatan, mengawasi, mengevaluasi kegiatan, mengadakan

rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengondisikan administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarpras dan keuangan.

- c) Kepala sekolah sebagai *administrator*, artinya kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap lancarnya segala pekerjaan dan segala kegiatan administratif di sekolah.
- d) Kepala sekolah sebagai *supervisor*, artinya kepala sekolah mampu mengamati, mengidentifikasi hal-hal yang sudah benar, dan mana yang belum benar, dengan tujuan agar semuanya tepat sesuai tujuan pemberian pembinaan. Kepala sekolah seharusnya pandai dalam meneliti, mencari serta menentukan hal-hal apa saja yang diperlukan untuk kemajuan sekolah sehingga tujuan dari pendidikan di sekolah itu dapat tercapai secara optimal (Suryosubroto, 2010: 185).
- e) Kepala sekolah sebagai *leader*, artinya kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang mampu mendorong sekolah dapat merealisasikan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah sesuai program-program yang terlaksana secara terencana dan bertahap.
- f) Kepala sekolah sebagai *inovator*, artinya kepala sekolah mempunyai langkah yang tepat untuk membina hubungan yang baik dengan lingkungan, menemukan gagasan baru, mengkolaborasikan setiap kegiatan, memberikan teladan

kepada guru dan siswa di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

- g) Kepala sekolah sebagai *motivator*, artinya kepala sekolah mempunyai langkah yang tepat di dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya karena dengan membangun motivasi yang baik dapat menciptakan dan menumbuhkan efektifitas dan efisiensi kinerja (Fitrah, 2017: 37-38).

## **2) Tugas Kepala Sekolah**

Kepala sekolah memiliki keleluasaan dalam mengatur segenap sumber daya sekolah yang ada. Kemudian kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dengan demikian ia akan menyesuaikan diri agar pendidikan dan sekolah yang dipimpin mampu berkembang dan maju sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan perkembangan zaman.

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Menurut Wahjosumidjo (2009: 49) diantara tugas kepala sekolah antara lain: 1. sebagai saluran komunikasi 2. bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan 3. mampu menghadapi persoalan 4. mampu berpikir analitik dan konseptual 5. sebagai mediator atau

penengah dalam berbagai hal 6. sebagai politisi 7. sebagai diploma dan 8. sebagai pengambil keputusan sulit.

Kepala sekolah sebagai pejabat formal memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap atasan, sesama rekan atau lingkungan terkait dan bawahan. Kepala sekolah melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, selain itu juga mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah agar lebih baik. Semua elemen tersebut harus bekerja sama antara satu dengan lainnya, agar terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan memudahkan dalam meningkatkan kompetensi guru.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mempunyai tugas dan tanggung jawab membina dan mengembangkan sekolah, baik moral maupun materil demi memajukan sekolah dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh orang tua peserta didik, masyarakat, ataupun pemerintah (Wahjosumidjo, 2007: 87).

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka yang dimaksud dengan kebijakan kepala sekolah adalah suatu keputusan yang ditentukan dan ditetapkan oleh kepala sekolah selaku orang yang berkompeten dan memiliki wewenang di sekolah untuk dapat diikuti oleh guru, karyawan dan seluruh warga sekolah dalam rangka mengenal dan memecahkan suatu permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan sebaik mungkin.

## 2. Akhlaqul Karimah

### a. Pengertian Akhlaqul Karimah

Secara bahasa akhlaq berasal dari bahasa arab dalam bentuk jamak yaitu *khuluq* yang memiliki arti peragai, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan orang yang berakhlaq mampu mempertimbangkan dan membedakan sesuatu yang baik dan buruk untuk kemudian berperilaku yang baik (Fahrudin, 2017: 525).

Secara istilah, menurut Ibnu Maskawaih dalam Tutik, akhlaq merupakan suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa seorang yang dapat mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya al-Ghazali memberikan penjelasan bahwa akhlaq ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia yang dengannya seseorang dapat melakukan perbuatan dan mudah untuk dilaksanakannya tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang. Adapun akhlaqul karimah (akhlaq mulia) adalah akhlaq yang sejalan dengan al-Qur'an dan Hadits.

Akhlaqul karimah berarti tingkah laku atau perbuatan yang terpuji yang merupakan tanda sempurnanya keimanan yang dilahirkan berdasarkan sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadits. Akhlaqul karimah akan terwujud pada diri seseorang karena mempunyai akidah dan syariah yang benar (Titik, 2022: 21).

Berdasarkan keterangan diatas bahwa pengertian akhlaqul karimah yang dimaksud adalah suatu perilaku atau budi pekerti manusia yang baik, mulia dan terpuji yang bersumber dari hati manusia dan terwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Macam-Macam Akhlaqul Karimah**

Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada Allah dan kepada makhluk Allah. Hal ini dapat diterapkan antara lain:

1) Akhlaq kepada Allah, diantaranya yaitu:

a) *Al-Hubb*, yaitu mencintai Allah melebihi cintanya kepada segalanya serta menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, hal ini diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana firman Allah di dalam QS. al-Baqarah/2:165

...وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ  
الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

...Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya (Al-Qur'an Terjemah Kemenag RI, 2016: 25).

b) *Ar-Raja*, yaitu mengharap kasih sayang dan berusaha mendapatkan keridhaan Allah, Sebagaimana firman Allah di dalam QS. al-Baqarah/2:5

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Mereka yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Al-Qur'an Terjemah Kemenag RI, 2016: 2).

- c) *As-Syukr*, yaitu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Sebagaimana firman Allah QS. al-Baqarah/2:152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku (Al-Qur'an Terjemah Kemenag RI, 2016: 23).

- d) *Qona'ah*, yaitu menerima dengan ikhlas dan lapang dada atas semua yang Allah berikan setelah berusaha dan berdoa
- e) Taubat, yaitu memohon ampun atas segala dosa yang telah dilakukan, Taubat yang paling utama adalah taubat nasuha yaitu berjanji untuk tidak lagi melakukan kemaksiatan yang sama, disiplin melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya
- f) *Tawakkal*, yaitu menyerahkan segala kehendak hanya kepada Allah, Sebagaimana firman Allah QS. al-Furqan/25: 58

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ۗ وَكَفَىٰ بِهِ  
بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا

Bertawakallah kepada (Allah) Yang Maha Hidup yang tidak mati dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya (Al-Qur'an Terjemah Kemenag RI, 2016: 369).

- 2) Akhlaq kepada makhluk Allah, terbagi menjadi dua yaitu;

- a) Akhlaq kepada manusia

(1) Akhlaq kepada Rasulullah, antara lain:

- (a) Cinta tulus kepada beliau dengan mengikuti sunnahnya
  - (b) Menjadikan beliau sebagai teladan dalam kehidupan
  - (c) Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan beliau
- (2) Akhlak kepada orang tua, antara lain:
- (a) Cinta kepada mereka melebihi cintanya kepada yang lain
  - (b) Menyayangi dan rendah diri dihadapan keduanya
  - (c) Menggunakan kata-kata yang lembut saat berkomunikasi
  - (d) Senantiasa berbuat baik dan mengikuti nasehatnya
  - (e) Mendoakan keselamatan ketika masih hidup maupun wafat
- (3) Akhlak kepada diri sendiri, antara lain:
- (a) Memelihara kesucian harga diri
  - (b) Berlaku dalam perkataan, ikhlas dan rendah hati.
  - (c) Memiliki rasa malu melakukan perbuatan maksiat
  - (d) Menjauhi sifat dengki, dendam, mampu berlaku adil dan
  - (e) Menjauhi perkataan dan perbuatan yang sia-sia
- (4) Akhlak kepada tetangga, antara lain:
- (a) Saling membantu baik ketika senang maupun susah.
  - (b) Saling menghormati dan menghargai
  - (c) Menjaga kerukunan dan menghindari permusuhan
- (5) Akhlak kepada orang lain dan masyarakat, antara lain:
- (a) Menjaga etika dan menghormati sesama manusia
  - (b) Tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan

(c) Mampu berbagi dan saling memberi, terutama kepada fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan

(d) Mentaati aturan masyarakat dan mengedepankan musyawarah dalam urusan untuk kepentingan bersama.

b) Akhlak kepada lingkungan sekitar, antara lain:

(1) Mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup sekitar

(2) Berusaha menjaga dan memanfaatkan potensi alam terutama hewani dan nabati, hewan dan tumbuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

(3) Menyayangi sesama makhluk dan tidak merusaknya

### **c. Tujuan Pembinaan Akhlaqul Karimah**

Menurut Barmawi Umary dalam Abdul Halik (2018: 6) diantara tujuan pembinaan akhlaqul karimah yaitu: 1) Agar terbiasa melakukan sesuatu yang baik dan terpuji, serta dapat menghindari perilaku yang buruk, hina dan tercela. 2) Memelihara hubungan manusia dengan Allah dan dengan sesama makhluk agar selalu harmonis. 3) Memperkuat rasa keagamaan pada siswa, terbiasa pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang buruk. 4) Membiasakan siswa bersikap optimis, percaya diri, menguasai emosi dan sabar. 5) Membimbing siswa memiliki perilaku positif, mencintai kebaikan, suka menolong dan menghargai sesama. 6) Membiasakan siswa memiliki sopan santun baik di sekolah maupun di luar sekolah. 7) Memiliki ketekunan dalam beribadah dan dapat bermuamalah dengan baik.

Sedangkan menurut Muhammad Alim dalam Sa'adurrahman (2019: 9-10) tujuan dari pembinaan akhlaq akan membuahkan suatu hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya, antara lain:

1) Kemajuan jiwa / rohani

Seseorang dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk yang dengannya akan selalu berusaha memlihara diri agar senantiasa berada si garis akhlaq yang mulia, dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela dan dimurkai Allah.

2) Penuntun pada jalan kebaikan

Selain membedakan yang baik dan buruk, pembinaan akhlaq juga dapat mendorong manusia agar dapat hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama

3) Kebutuhan primer dalam keluarga

Akhlaq merupakan faktor mutlak dalam menubuhkan keluarga yang bahagia. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlaq yang baik cenderung berpotensi tidak akan bahagia, sekalipun bergelimang harta, karena keharmonisan keluarga terlahir dari akhlaq yang dibina dengan baik.

4) Kerukunan antar tetangga

Dalam rangka membina kerukunan antar tetangga dibutuhkan pergaulan yang baik, dengan jalan menerapkan norma-nora kebaikan dalam bertetangga.

#### **d. Metode Pembinaan Akhlaqul Karimah**

Al-Jazairi (2002: 211-213) menjelaskan bahwasanya metode yang ditempuh dalam pembentukan akhlaq seseorang adalah :

- 1) *Taubat*, yaitu membersihkan diri dari segenap dosa dan maksiat, menyesali atas setiap dosa yang telah dilakukannya serta bertekat untuk tidak mengulangi dosa tersebut di dalam sisa umurnya.
- 2) *Muraqabah*, yaitu seorang Muslim merasa dirinya diawasi oleh Allah, ia senantiasa merasakan bahwa Allah melihat dan memperhatikan atas semua amalnya, sehingga akan tumbuh rasa kehati-hatian dalam beramal.
- 3) *Muhasabah* (instropeksi diri), yaitu senantiasa memperhatikan, memperbaiki, melatih dan membersihkan dirinya dari noda dosa.
- 4) *Mujahadah* (perang terhadap nafsu/jiwa), yaitu mengetahui bahwa hawa nafsu adalah musuh yang muncul dari diri sendiri dan condong mengajak kepada keburukan, maka seorang muslim harus mampu melawan hal tersebut dan tetap berada pada kebaikan.

Az-Zahrani mengatakan bahwa metode dalam pembinaan akhlaqul karimah meliputi :1) Metode keteladanan, 2) Metode penyadaran, 3) Metode penalaran logis, 4) Metode kisah/cerita. Adapun sifat komunikasi yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlaqul karimah antara lain: komunikasi verbal, lisan, tulisan, isyarat badan, gambar, tatap muka dan media (Falah, 2023: 332).

Dari penjelasan diatas maka jelas bahwa dalam pembentukan akhlaul karimah sangat diperlukan kebijakan dan metode yang tepat, agar siswa benar-benar memahami, menyatu di dalam jiwanya dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlaul karimah yang telah diajarkan tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Definisi dan Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

#### **a. Pengertian Siswa**

Siswa atau peserta didik dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 4 adalah: “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.” (UU Sisdiknas RI, 2006: 65) Dengan demikian siswa merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan yang sesuai dengan cita-cita dan harapan untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Sardiman, pengertian siswa adalah seseorang yang mendatangi sekolah untuk belajar atau mendapatkan pendidikan. Pada masa ini remaja mulai belajar untuk berlepas diri secara emosional dari orang tua untuk menjalankan peran sebagai makhluk sosial yang baru sebagai orang dewasa, masa ini secara global terjadi antara usia 12-22 tahun (Mardiana, 2022: 34).

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa siswa adalah peserta didik, yang mengalami proses tumbuh dan berkembang secara fisik dan

psikis sehingga dapat berfikir dengan baik untuk dapat menjadi seorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, akhlaq mulia, mandiri dan bermanfaat serta mampu menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

Dalam persepektif filsafat pendidikan Islam, hakikat siswa/anak didik terdiri dari beberapa macam:

- a) Siswa adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya di dalam keluarga, dengan demikian orang tua memiliki peran penting dalam hal pendidikan anaknya.
- b) Siswa adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di suatu lembaga formal maupun nonformal.
- c) Siswa secara khusus adalah orang yang belajar di lembaga pendidikan yang menerima bimbingan, arahan, nasehat dan pembelajaran terkait proses pendidikan (Darmiah, 2021: 168)

#### **b. Karakteristik Siswa SMP**

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, Menurut Desmita dalam Laksita (2018: 24) ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama antara lain:

- 1) Terjadinya perbedaan proporsi antara kondisi tinggi dan berat badan
- 2) Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- 3) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- 4) Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.

5) Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.

6) Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja, masa ini banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Masa remaja awal biasanya berlangsung hanya pada waktu yang relatif singkat. Masa ini ditandai dengan adanya sifat negatif, sehingga seringkali timbul beberapa gejala, diantaranya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja dan pesimis. Secara garis besar sifat negatif tersebut dapat disimpulkan, yaitu (a) negatif dalam prestasi (b) negatif dalam sikap sosial dalam bentuk menarik diri dari masyarakat (negatif pasif) maupun bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada masa ini sudah mulai muncul dorongan untuk hidup, butuh teman yang dapat memahami, menolong dan ikut merasakan suka dan duka. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja yaitu sebagai gejala remaja. Pada remaja laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada remaja perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

### 3) Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Setelah dapat menentukan pendirian dalam hidupnya, pada dasarnya seseorang telah mencapai masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuk masa dewasa.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana banyak siswa yang labil dalam pengendalian emosi dan mengakibatkan rasa keingintahuan kepada hal-hal baru (Ajhuri, 2019: 123-124).

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Sebelum penulis memberi pemaparan terkait landasan teori penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan, terlebih dahulu akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian ini:

1. Penelitian Apri (2023) artikel yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital”, berkesimpulan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di era digital adalah peran seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa ialah sebagai seorang pemimpin, artinya kepala sekolah adalah pembuat peraturan-peraturan yang

mengkoordinasikan semua kebutuhan pendidikan karakter siswa. Sebagai manajer atau pemimpin ialah dengan memberi instruksi dan penjagaan, keterampilan dalam berkomunikasi dan keterampilan pengambilan keputusan. Selanjutnya, guru dan karyawan sekolah didorong supaya menjadi panutan bagi siswa.

2. Penelitian Sarah (2022) di dalam artikel yang berjudul “Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah”, berkesimpulan bahwa di dalam membina akhlak siswa di sekolah hendaknya para guru menarapkan metode dan strategi yang telah dijabarkan dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terutama orang tua siswa. Bagi kepala sekolah, agar mengadakan program yang mendukung pembinaan akhlak siswa misalnya, dengan pemberian teladan yang baik, kepala sekolah dapat memberlakukan peraturan untuk semua guru agar datang tepat waktu, menggunakan pakaian sopan, wajib berada di kelas saat berdoa pagi hari dan saat pulang dan wajib mendampingi siswa mengaji saat pagi hari.
3. Penelitian Iskandar (2021), tesis dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kopang”, berkesimpulan bahwa di dalam pengembangan budaya religius di SMK Negeri 1 Kopang, kepala sekolah memiliki andil dan peran terbesar, karena salah satu tugas dan fungsinya sebagai manajer, kebijakan-kebijakan kepala sekolah tersebut dibuat dan dilaksanakan oleh segenap warga sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius yaitu dengan cara (a) Mengeluarkan

dan menetapkan kebijakan tentang budaya religius, (b) Rapat sosialisasi budaya religius dengan wali murid, (c) Penentuan dan penetapan orientasi budaya religius, (d) Wahana pendidikan agama.

4. Penelitian Esnah (2021), artikel jurnal yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD 15 Penukal Kabupaten Pali”, berkesimpulan bahwa kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu siswa di SD Negeri 15 Penukal menerapkan kegiatan program antara lain; a) membaca iqro’, b) hafalan surat pendek, c) bersholawat sebelum pembelajaran, d) pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Sopan dan Santun). Adapun segala bentuk kebijakan yang berlaku pada sekolah tersebut bersumber dari kepala sekolah yang kemudian dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Hal ini menjadikan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah semakin bisa dirasakan dampak baiknya.
5. Penelitian Ida (2020), artikel yang berjudul “Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Ma’arif NU Kemiri”, berkesimpulan bahwa konsep pendidikan karakter di MTs Ma’arif NU Kemiri adalah dengan mengkolaborasikan berbagai unsur pendukung seperti kegiatan madrasah, tata tertib atau peraturan, serta muatan pelajaran pendidikan Islam. Selain unsur pendukung tersebut, dalam rangka membentuk karakter akhlakul karimah juga mempunyai beberapa strategi didalam menunjang tercapainya konsep manajemen

pendidikan karakter seperti: keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, pengatan, dan penilaian.

6. Penelitian Usamah (2019), tesis dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa ( Studi Kasus di SD Islam Arrisalah Slahung)”, berkesimpulan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Ar-Risalah Slahung, kepala sekolah membuat program santri mukim dan non mukim, menjadikan guru sebagai teladan, menciptakan forum dan kegiatan penguatan kedisiplinan siswa, musyawarah besar tahunan untuk menentukan dan menyepakati bersama program kebijakan kedisiplinan. Pelaksana kebijakan dalam hal ini adalah seluruh stake holder yang ada sedangkan penanggung jawabnya adalah wakil kepala bagian kurikulum dan kesiswaan.

Dari pemaparan beberapa jurnal dan tesis diatas maka penelitian dengan judul Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan Magelang belum pernah dilakukan penelitian sama sekali. Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini juga menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida (2020), Esnah (2021), Sarah (2022) dan Apri (2023).

Adapun untuk mengetahui beberapa persamaan dan perbedaan serta kebaruan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No	Nama, Judul	Kesimpulan Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Analisis
1	Apri (2023) “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital”.	Kepala sekolah adalah pembuat peraturan-peraturan yang mengkoordinasikan semua kebutuhan pendidikan karakter siswa. Sebagai pemimpin ialah dengan memberi instruksi dan penjagaan, keterampilan dalam berkomunikasi dan keterampilan penggunaan media digital. Selanjutnya, guru dan karyawan sekolah didorong supaya ikut mengawasi dan menjadi panutan bagi siswa.	Penelitian kualitatif, sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan dalam menumbuhkan karakter siswa	Penelitian Apri fokus pada pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di era digital dengan memberikan keterampilan agar dapat menggunakan media digital dengan bijak. Sedangkan penelitian saat ini adalah tentang bagaimana kebijakan kepala sekolah melalui program-program pembiasaan harian sehingga tertanam akhlaqul karimah pada siswa dan lebih menekankan pada implementasi dari program	Penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian pustaka ( <i>library research</i> ) dengan melihat jurnal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di era digital  Sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara

				kegiatan yang telah tersusun untuk dapat dilakukan sebagai pembiasaan harian.	langsung di lokasi penelitian
2	Penelitian Sarah (2022) “Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah”.	Kepala sekolah hendaknya mengadakan program yang mendukung pembinaan akhlak siswa misalnya, dengan pemberian teladan yang baik, kepala sekolah dapat memberlakukan peraturan untuk semua guru agar datang tepat waktu, menggunakan pakaian sopan, wajib berada di kelas saat berdoa pagi hari dan saat pulang dan wajib mendampingi siswa mengaji saat pagi hari.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah dalam membina akhlalaqul karimah siswa	Di dalam artikel ini dijelaskan bahwa dalam membina akhlak siswa, peran guru lebih dominan dan dituntut untuk menjadi contoh dan selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada. Sedangkan penelitian saat ini lebih menekankan kepada kesadaran, kebersamaan dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, karyawan, pengurus organisasi dan siswa di dalam menjalankan program pembiasaan dalam rangka membentuk akhlaqul karimah.	Penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian pustaka dan fokus pada metode dan strategi guru dalam membina akhlaq siswa  Sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian lapangan dan fokus pada kepala sekolah di dalam membuat kebijakan yang terkait dengan program pembiasaan akhlaqul karimah siswa

3	<p>Iskandar (2021) “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kopang”.</p>	<p>Dalam pengembangan budaya religius di SMK Negeri 1 Kopang, kepala sekolah memiliki andil dan peran terbesar, karena salah satu tugas dan fungsinya sebagai manajer, kebijakan-kebijakan kepala sekolah tersebut dibuat dan dilaksanakan oleh segenap warga sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius yaitu dengan cara (a) Mengeluarkan dan menetapkan kebijakan tentang budaya religius, (b) Rapat sosialisasi budaya religius dengan wali murid, (c) Penentuan dan penetapan</p>	<p>Adanya peran kepala sekolah yang ikut andil di dalam mengembangkan budaya religius siswa</p>	<p>Dalam penelittian Iskandar unsur memuat manajemen kepala sekolah dan objek yang dijadikan penelitian adalah siswa SMK, sedangkan penelitian ini langung kepada kebijakan kepala sekolah dalam bentuk program pembiasaan harian dan yang menjadi obyek penelitian adalah siswa Tingkat SMP</p>	<p>Penelitian terdahulu ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa tingkat SMK dan di sekolah negeri</p> <p>Sedangkan penelitian sekarang yang menjadi objek adalah siswa SMP di sekolah swasta Islam</p>
---	--	---	---	--	---

		orientasi budaya religius, (d) Wahana pendidikan agama.			
4	Esnah (2021) “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD 15 Penukal Kabupaten Pali”.	Kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu siswa di SD Negeri 15 Penukal menerapkan kegiatan program antara lain; a) membaca iqro’, b) hafalan surat pendek, c) bersholawat sebelum pembelajaran, d) pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Sopan dan Santun). Adapun segala bentuk kebijakan yang berlaku pada sekolah tersebut bersumber dari kepala sekolah yang kemudian dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.	Sama-sama merupakan penelitian kualitatif, program pembiasaan harian yang diterapkan sebagian memiliki kesamaan dan sumber kebijakan berasal dari kepala sekolah.	Dalam artikel Esnah, program kegiatan yang dilakukan masih terfokus pada program pembiasaan keagamaan, adapun yang menjadi objek sasaran adalah siswa tingkat SD. Sedangkan penelitian saat ini selain program pembiasaan yang diterapkan, selain keagamaan juga ada program keterampilan , keorganisasian dll dan yang menjadi objek sasaran adalah siswa tingkat SMP.	Penelitian terdahulu ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa tingkat dasar (SD)  Sedangkan penelitian sekarang yang menjadi objek adalah siswa tingkat menengah (SMP)
5	Ida (2020) “Konsep Manajemen	Konsep pendidikan karakter di MTs Ma’arif NU Kemiri adalah dengan	Persamaanya adalah yang menjadi objek penelitian adalah siswa tingkat	Dalam penelitian Ida Farida semua konsep manajemen dan kebijakan kegiatan diterapkan	Penelitian terdahulu baru sebatas program kepala sekolah yang terkait

	<p>Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di MTs Ma'arif NU Kemiri”.</p>	<p>mengkolaborasikan berbagai unsur pendukung seperti kegiatan madrasah, tata tertib atau peraturan, serta muatan pelajaran pendidikan Islam. Selain unsur pendukung tersebut, dalam rangka membentuk karakter akhlakul karimah juga mempunyai beberapa strategi didalam menunjang tercapainya konsep manajemen pendidikan karakter seperti: keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, dan penilaian.</p>	<p>SMP/MTs dan adanya program pembiasaan dan kolaborasi diantara unsur pendukung dalam pembentukan akhlak para siswa.</p>	<p>pada siswa yang sekolah dan tidak ada kebijakan tentang boarding/pesantren. Sedangkan penelitian saat ini kebijakan kepala sekolah tersebut selain diterapkan pada kegiatan pembiasaan sekolah sehari-hari juga terdapat kebijakan boarding/pesantren yang mampu secara efektif untuk membentuk akhlaqul karimah siswa.</p>	<p>kebiasaan yang diterapkan di dalam sekolah membentuk akhlaqul karimah siswa dan belum ada program boarding/pesantren</p> <p>Sedangkan penelitian saat ini menunjukkan bahwa salah satu usaha untuk menanamkan akhlaqul karimah siswa, kepala sekolah menyelenggarakan program pondok pesantren terkhusus di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan.</p>
6	<p>Usamah (2019) “Kebijakan Kepala</p>	<p>Kepala sekolah membuat program siswa mukim dan non mukim, menjadikan</p>	<p>Pada penelitian Usamah Hanif ini kebijakan yang diterapkan di SD Islam Ar</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian Usamah Hanif dan penelitian saat ini terletak pada objek</p>	<p>Penelitian dahulu ini yang dijadikan objek penelitian</p>

	<p>Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SD Islam Ar risalah Slahung)".</p>	<p>guru sebagai teladan, menciptakan forum dan kegiatan penguatan kedisiplinan siswa, musyawarah besar tahunan untuk menentukan dan menyepakati bersama program kebijakan kedisiplinan. Pelaksana kebijakan dalam hal ini adalah seluruh stake holder yang ada sedangkan penanggung jawabnya adalah wakil kepala bagian kurikulum dan kesiswaan.</p>	<p>Risalah Slahung memiliki kesamaan terkait dengan program siswa mukim dan non mukim, serta pelaksanaan program tersebut melibatkan seluruh stake holder yang ada.</p>	<p>yang menjadi penelitian dan lembaga pendidikan yang menaungi, yaitu pada penelitian Usamah Hanif menggunakan objek siswa SD dan di SD Islam Ar Risalah Slahung, sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek siswa SMP pada dua sekolah yang sama-sama dibawah naungan organisasi Muhammadiyah, yaitu SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.</p>	<p>adalah siswa SD dan hanya satu sekolah</p> <p>Sedangkan penelitian sekarang yang menjadi objek adalah siswa tingkat SMP pada sekolah Islam yang berada di dalam naungan organisasi/ yayasan yang sama.</p>
--	---	--	---	--	---

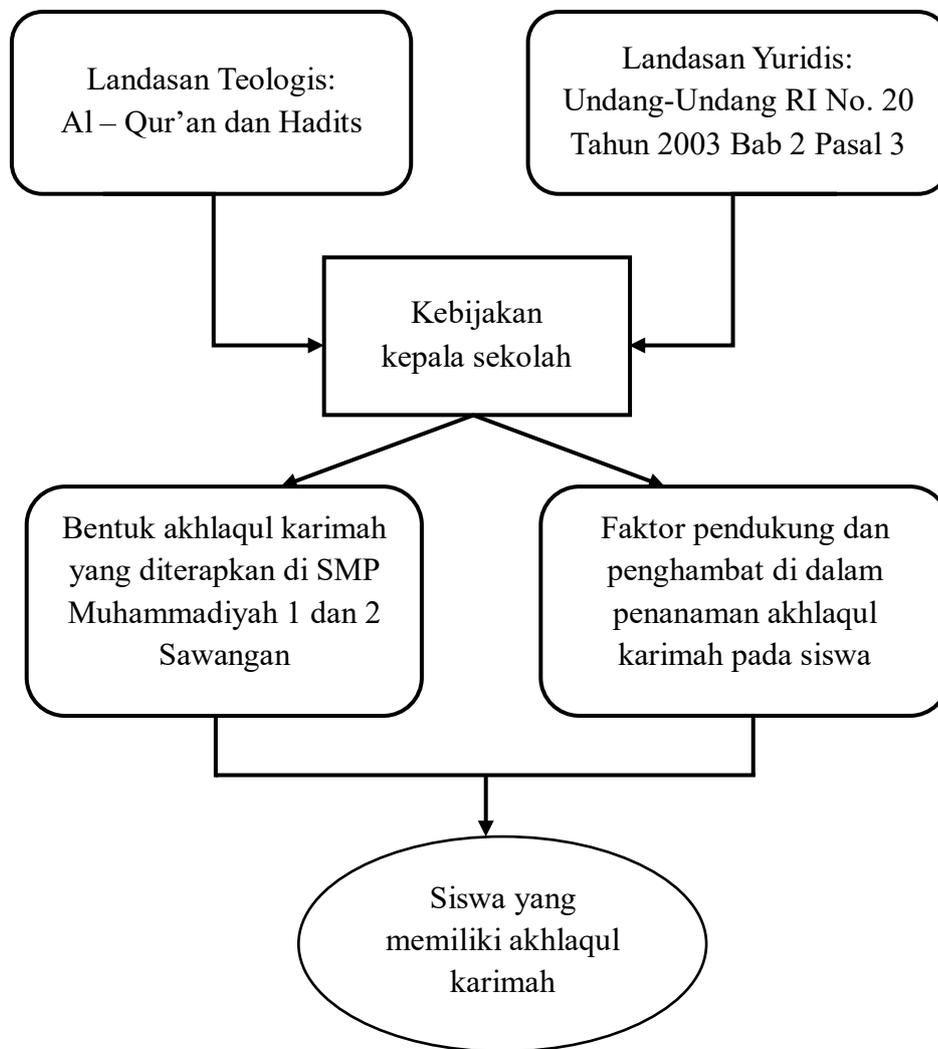
### **C. Alur Pikir**

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk menjadikan siswa memiliki akhlak yang mulia. Oleh karenanya hal itu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh stake holder sekolah, terkhusus oleh seorang kepala sekolah yang ditunjuk sebagai leader dalam sekolah. Upaya untuk membentuk dan menjadikan siswa menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah tentunya tidak mudah dan memerlukan aturan dan strategi yang tepat agar hal tersebut benar-benar dapat tercapai secara optimal.

Kepala sekolah memiliki peranan penting di dalam membuat dan menentukan kebijakan yang berkaitan dengan penanaman akhlaqul karimah siswa. Selain itu kepala sekolah juga merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab untuk selalu mengontrol, mengarahkan dan mengkoordinasikan semua aspek yang ada pada pembelajaran dan kegiatan sekolah agar dapat mencapai tujuan bersama dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa. Melalui berbagai tehnik, strategi dan peran serta kepala sekolah dalam berbagai kebijakan dan kegiatan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Kebijakan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa memiliki keberagaman dan perbedaan. Perbedaan tersebut ada pada rumusan kebijakan dan kegiatan yang dibuat dan keaktifan di dalam mengawasi dan mengontrol, hal ini terjadi

disebabkan perbedaan kondisi SDM di sekolah dan permasalahan yang dihadapi di kedua sekolah tersebut tidak sama.



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar kerangka pikir diatas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, berdasarkan kajian teori dan tinjauan pustaka, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?
  - a) Bagaimana kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?
2. Bagaimana hasil implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?
  - a) Bentuk akhlaqul karimah apa saja yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?
  - b) Bagaimana hasil dari implementasi kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat di dalam implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang menjadi panduan dalam penelitian untuk mengeksplorasi atau melihat situasi sosial yang akan dijadikan sumber penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2007: 4) bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan-ungkapan tertulis atau ucapan lisan dan perilaku orang-orang yang menjadi sumber pengamatan.

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh), memandang sebagai bagian dari keutuhan. Metode kualitatif memiliki beberapa sifat khasnya, yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*), induktif (*inductive*), fleksibel (*flexible*), pengalaman langsung (*direct experience*), kedalaman (*indepth*), proses, menangkap arti (*Verstehen*), keseluruhan (*wholeness*), partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (*interpretation*) (Raco, 2010: 56).

Dalam penelitian deskriptif, analisis dilakukan hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat mempermudah dalam pemahaman dan kesimpulan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik terkait populasi atau mengenai bidang tertentu.

Metode deskriptif kualitatif hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang ada. Penelitian dengan metode ini tidak mencari atau menjabarkan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian ini ditujukan hanya untuk mengumpulkan informasi data secara actual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan dan evaluasi serta menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi permasalahan yang sama dan belajar dari pengalaman yang mereka lakukan untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi atau paparan data berdasar permasalahan yang dijawab didalam penelitian tentang “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

## **B. Lokasi / Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam menyusun tulisan ini, penulis melakukan penelitian pada dua sekolah SMP yaitu:

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Sawangan  
Alamat : Piyungan Barat, Tirtosari, Kec. Sawangan, Kab.  
Magelang, Jawa Tengah
2. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Sawangan  
Alamat : Krogowanan, Krogowanan, Kec. Sawangan, Kab.  
Magelang, Jawa Tengah

Adapun waktu penelitian yaitu pada semester gasal Tahun Pelajaran 2024/2025

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi yang jelas tentang bagaimana teknik pengambilan data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Menurut Arikunto (2013: 172) sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap implementasi kebijakan kepala sekolah dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan kurikulum, guru pendidikan agama Islam (PAI) dan guru bimbingan konseling (BK)

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti/ pengumpul data, misal melalui dokumen atau data yang bersumber dari orang lain.

### **D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa macam metode dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan kelengkapan data yang sesuai dan valid dalam melakukan penelitian ini, diantaranya yaitu:

### 1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap para informan yang dapat memberikan keterangan positif. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### 2. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi atau menelaah arsip yang penting dan diperlukan, mengingat penelitian ini adalah kajian kelembagaan, maka arsip merupakan bagian dari data yang penting. Hal ini karena perencanaan, pelaksanaan dan pengadaan suatu apapun pada sebuah lembaga harusnya terdokumentasikan dengan baik terutama yang penulis kumpulkan adalah data-data informasi yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

### 3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap keabsahan bukti fisik yang ada berdasar pada data yang didapatkan dari para informan. Dengan metode ini, peneliti akan mengetahui secara jelas bagaimana implementasi kebijakan kepala sekolah di dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan.

## **E. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian. Akan tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat jamak.

Dalam melakukan uji keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) data, yang pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang didapatkan berupa kumpulan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori/ struktur klasifikasi. Data tersebut bisa saja dikumpulkan dalam berbagai macam cara, yaitu observasi, wawancara, intisari dokumen dan rekaman suara, biasanya akan diproses terlebih dahulu melalui pencatatan, pengetikan dan penyuntingan sebelum siap digunakan.

Analisis kualitatif tetap menggunakan ungkapan kata yang telah disusun ke dalam teks yang telah diperluas serta tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistic sebagai alat bantu analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan Magelang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa menerapkan kebijakan yang bersifat makro dan mikro. Kebijakan makro merupakan kebijakan dalam bentuk program yang bersumber dari inisiatif kepala sekolah. Di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, kebijakan yang bersifat makro nampak lebih baik dan maju dibandingkan dengan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan.

Diantara kebijakan makro yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan dan menjadi unggulan adalah program boarding/ pondok pesantren yang menekankan pada program tahsin dan tahfizh al-Qur'an serta pendalaman ilmu agama. Sedangkan kebijakan program makro yang lain memiliki kesamaan, yaitu melaksanakan kajian rutin bulanan dengan mengundang penceramah dari tokoh Muhammadiyah, motivator dan ustadz dari luar, memasukkan proses penanaman akhlaqul karimah yang tertuang didalam RPP dan mengoptimalkan peran pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Adapun kebijakan yang bersifat mikro ialah suatu kebijakan yang dituangkan dalam bentuk tindakan, seperti: sholat dhuha, sholat dhuhur

berjama'ah, kultum setelah sholat dhuhur, tadarus, tahfizh al-Qur'an, bimbingan baca tulis al-Qur'an, buka puasa Bersama dan pesantren Ramadhan. Dalam hal kebijakan yang bersifat makro antara SMP Muhammadiyah 1 dan 2 memiliki kesamaan.

2. Bentuk akhlaqul karimah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan antara lain: pembiasaan 3S (Senyum Salam Sapa) setiap bertemu dengan guru, teman ataupun orang lain, berjabat tangan dengan guru sesuai gender, melakukan tadarus al-Qur'an dan hafalan doa-doa sebelum kegiatan belajar di mulai, program tahsin dan tahfizh al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah di masjid, shalat dhuhur berjamaah, kultum setelah sholat dhuhur, kegiatan buka puasa dan pesantren Ramadhan, peringatan hari besar Islam, kebersihan lingkungan terjadwal dan pengajian rutin bulanan di sekolah dan di rumah siswa.

Sedangkan bentuk akhlaqul karimah yang diterapkan di SMP Muhamamdiyah 2 Sawannan yaitu: Pembiasaan tadarus al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, bimbingan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan hafalan al-Qur'an, kultum setelah sholat dhuhur, kegiatan rohani Islam siswa, kajian rutin bulanan, peringatan hari besar Islam

Dari uraian diatas terlihat banyak kesamaan bentuk penerapan akhlaqul karimah antara SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan, hal ini dikarenakan keduanya merupakan sekolah berbasis Islam yang berada dalam satu naungan yayasan yang sama, yaitu organisasi Muhammadiyah. Dari beberapa bentuk

akhlaqul karimah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Sawangan, implementasinya sudah terealisasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sawangan, yaitu: Faktor pendukung, antara lain: keteladanan kepala sekolah dan guru, kerjasama antara kepala sekolah, guru, karyawan dan pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan adanya program pondok pesantren. Adapun yang menjadi faktor penghambat, ialah: alokasi jam pelajaran pendidikan agama Islam yang belum mencukupi dan administrasi sekolah yang masih kurang diperhatikan.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menanamkan akhlaqul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan, yaitu: Faktor pendukung: keteladanan kepala sekolah dan para guru, tersedianya sarana prasarana yang memadai, adanya kerjasama antara kepala sekolah dan para guru. Adapun yang menjadi faktor penghambat, yaitu: belum semua siswa mampu mentaati aturan dan alokasi waktu pelajaran pendidikan agama Islam yang belum mencukupi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi kepala sekolah, penanaman akhlaqul karimah merupakan tanggung jawab bersama terkhusus kepala sekolah selaku pemangku kebijakan di sekolah, maka sebagai kepala sekolah harus memiliki dan mampu menentukan kebijakan yang

tepat dalam hal penanaman akhlaqul karimah pada siswa, serta aktif berkomunikasi, mengontrol, mengawasi, menjadi teladan dan mengevaluasi setiap program yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

2. Bagi para guru dan karyawan diharapkan lebih disiplin dan aktif dalam melaksanakan program kebijakan yang telah dirancang oleh kepala sekolah serta lebih peka dan perhatian terhadap siswa nya. Hal ini insyaAllah akan berdampak positif terhadap perubahan sikap dan akhlaqul karimah siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi acuan dan senantiasa untuk terus belajar mengembangkan diri agar dapat menjadi pendidik yang memiliki kompetensi, dedikasi dan professional agar mutu pendidikan dan siswa semakin baik, seimbang antara urusan dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Muh. Wasith. (2018). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Al-Ghazali. Vol 1 No 2. Hal. 152 – 167  
[https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al\\_ghzali/article/view/72](https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/72)
- Ajhuri, KF. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. ed. Lukman. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Al Jazairi, Abu Bakar Jabir. (2017). *Minhajul Muslim*. Cetakan V. ed. H. Qomarudin. Surakarta: Pustaka Arafah.
- Al-Munajid, Muhammad Sholih. (2023). *Tanya Jawab Seputar Islam*.  
<https://islamqa.info/id/answers/71184/akhlak-rasulullah-shallallahu-alaihi-wa-sallam-adalah-al-quran>
- Anjarrini, Khikmah. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Sebagai Unggulan Sekolah Di Mi Muhammadiyah 1 Jombang*. Volume 4, Nomor 2, Agustus 2022; 452-474  
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1952>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Rev.20. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyam, Muhammad. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam ( Bahan Ajar Mahasiswa ) Disusun Oleh Kota Makassar*. Makassar: Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad: 13.
- Azhari, Amrin. (2020). *Metode Keteladanan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist*. *Aciet*, Vol. I, No. I, <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/670>
- Baslini. (2023). *Peran, Tugas Dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan*. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 2(2): 109–15.
- Darmiah. (2021). “*Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. *Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11(1): 165–80.
- Dewi, Rini Rafika, and Muhamad Sholeh. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09(02): 348–60.
- Fahrudin dkk. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*. *Journal of Chemical Information and Modeling* 1(4): 1689–99.
- Fardiansyah, Hardi. (2022). *Manajemen Pendidikan Tinjauan Pada Lembaga Pendidikan Formal*. Bandung: Winina Media Utama.
- Falah, Fakhriy. (2023). *Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Pembinaan*.

Jurnal Pendidikan Vol 4(2): 32–34.

- Fitrah, Muh. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Penjaminan Mutu 3(1): 31.
- Furkan, Nuril. (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Halik, Abdul. (2018). *Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah*. Jurnal Istiqra' <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452>.
- Harmita, Dwi. (2022). *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa*. JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 5, Nomor 1, Juni p-ISSN : 2620-7346 DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>
- Isma Mau Leon, Isidorus. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Negeri Weluli Kabupaten Belu*. Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Tantangan, Peluang Pendidikan dan Pembelajaran di Era Society 5.0 Volume 1 November 2023 (130-140)
- Jidan. (2022). *Kebijakan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Perspektif Pembinaan Sman 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi*. BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling ISSN : 2808-733X Vol.2 No.2.
- Kementerian Agama RI. (2016). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Tangerang: CV. Al-Fatih Berkah Cipta.
- Kristian, Indra. (2023). *Kebijakan Publik Dan Tantangan Implementasi Di Indonesia*. Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial, Vol 21 No. 2 .Publisher: Perkumpulan Ilmuwan Administrasi Negara Indonesia P-ISSN: 1412 –9736 E-ISSN: 2828-545X.
- Kurnia, Lita. (2021). *Pengaruh Negatif Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)*. Jurnal Kordinat Vol. XX No: 292.
- Mardiana, Nugraha Ugi dan Setiawan Iwan Budi. (2022). *Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur*. Jurnal Score 2(1)
- Mawardi. (2021). *Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*. Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 1 DOI: 10.37274/rais.v5i1.385 <http://ejournal-arrayah.ac.id>
- Meiliasari, Rosy et al. (2022). *Implementasi Tujuan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Journal on Islamic Education .
- Moeloeng, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Muspawi, Mohamad. (2020). *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jurnal

Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.

- Nurhadi, Ali. (2021). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasan Aliyah Negeri Sampang*. re-JIEM / Vol. 4 No.1 DOI: <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4830>
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rizal, Syaiful. (2021). *Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SDI Nurulhuda Jember*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan Volume 13, Nomor 1, 1-222 ISSN 1979-2549 (p), 2461-0461 (e) <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>
- Setiawan, Aris. (2021). *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Masa Pandemi Covid19 Di SLTA Se Kecamatan Muntilan*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Syafaruddin. (2022). *Implementasi Kebijakan Kepala Dinas Pendidikan Dalam Peningkatan Pemahaman Terhadap Kitab Suci Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri*. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 11(01): 1029–42. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1440>.
- Syahkila, Arimbi. (2022). *Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Profesi Kependidikan*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober 2022, 8 (20), 322-327 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7243063> p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
- Syaroni. (2007). *Pengaruh Kinerja Kemempimpinan Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Tesis. Pacasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Suhendar, Waway Qodratulloh. (2021). *Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung*. Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 69-82 doi: 10.21831/hum.v21i1.39013. 69-82.
- Sulaiman, Rusydi. (2019). *Hakikat Pendidikan Pesantren: Studi Atas Falsafah, Idealisme Dan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Mendobarat Bangka*. EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Vol. 5 No. 1 Juli ISSN: 2598-8115 (print), 2614-0217 (electronic) <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu/article/view/956/330>
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Psikologi Pendidikan*. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=44879&lokasi=lokal> (October 31, 2021).
- Susiatik, Titik. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 1(1): 16–26.
- Sutianah, Cucu. (2021). *Perkembangan Peserta Didik* ed. Tim Qiara Media.

Pasuruan: CV. Qiara Media.

- Taufan, Johandri. (2016). *Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah X Kota Jambi*. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Tolchah, Moch. (2020). *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya*. Surabaya: Kanzun Books.
- Usman, Sumiyarti. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Hadits*. Vol. 1 No. 2 el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elsunnah>
- Utami, Indah Hari. (2020). *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Melalui Manajemen Peserta Didik*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 10(1): 46–52. <http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/view/5981>.
- Zamroni, Amin. (2017). *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1544>